
KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA DESAIN KAWASAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL – MUTAMAKKIN

Hanina Akmalia

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo
haninaakmalia3@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini berfokus pada analisa penerapan konsep arsitektur neo-vernakular pada kasus desain Kawasan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mutamakkin. Perancangan pondok pesantren tahfidz di desa Kajen (Pati) dilatar belakangi oleh tingginya angka santri setiap tahunnya yang tidak dibarengi dengan ketersediaan pesantren di desa tersebut, Permasalahan yang muncul adalah kebutuhan akan suasana pondok yang tenang dan nyaman dengan berbasis pada konsep Arsitektur Neo Vernakular yang mendukung proses perkembangan bagi para santri penghafal Al-Qur'an. Metode perancangan yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode primer & sekunder, yang menguraikan pendekatan & proses perancangan, mulai dari ide perancangan, identifikasi masalah, penentuan lokasi site, penjelasan konsep, sampai ke beberapa analisis perancangan, seperti analisis tapak, fungsi bangunan, program & besaran ruang hingga bentuk bangunan.

KATA KUNCI: *pondok pesantren tahfidz, Al-Mutamakkin, neo-vernakular, perancangan*

This writing focuses on analyzing the application of neo-vernacular architectural concepts in the design case of the Tahfidz Al-Mutamakkin Islamic Boarding School area. The design of the Tahfidz Islamic boarding school in Kajen (Pati) village was motivated by the high number of students every year which was not accompanied by the availability of Islamic boarding schools in the village. The problem that emerged was the need for a calm and comfortable cottage atmosphere based on the concept of Neo Vernacular Architecture which supports the process. development for students who memorize the Koran. The design method used in this writing uses primary & secondary methods, which outline the design approach & process, starting from design ideas, problem identification, site location determination, concept explanation, to several design analyses, such as site analysis, building function, program & the size of the space to the shape of the building.

KEYWORDS: *Tahfidz Islamic boarding school, Al-Mutamakkin, neo-vernacular, design*

PENDAHULUAN

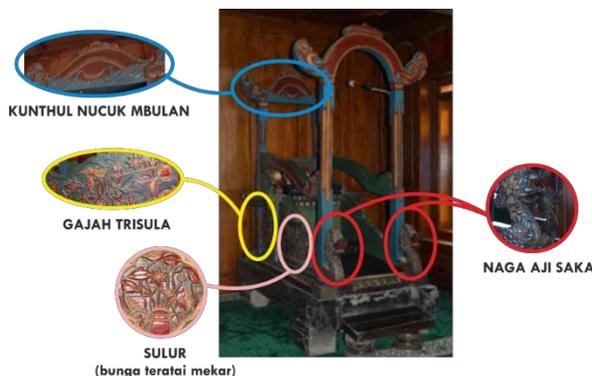
Sumber daya manusia (SDM) salah satunya bertumpu pada sektor Pendidikan untuk membentuk pribadi manusia yang mempunyai ahlakulkarimah yang menjunjung tinggi moral dan budi pekerti. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam tentunya memegang peranan penting dalam perkembangan SDM. Al Qur'an sebagai kitab suci umat manusia dari masa ke masa yang harus selalu terjaga keasliannya baik lafadz maupun maknanya. Agar tidak ada lagi kekeliruan dalam membaca dan memaknai Al Qur'an. Oleh sebab itu betapa pentingnya peranan penghafal Al-Qur'an di kalangan umat Islam, karena individu yang mempertahankan Al-Qur'an sebagai penjaga kredibilitas Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an yang digunakan sebagai premis umat Islam sulit di manipulasikan. Berawal dari kegelisahan inilah yang menjadikan suatu wadah khusus bagi Lembaga

Pendidikan khususnya bagi para penghafal Al Qur'an sangat penting, dengan tetap mengangkat budi pekerti luhur yang dijadikan sebagai modal iman dan taqwa dalam bermasyarakat kelak. Disini peranan pesantren sangat penting untuk membentuk moral keagamaan dan akhlakulkarimah.

Sebagian besar bangunan pondok pesantren di Kajen tidak memperhatikan aspek Kesehatan dalam bangunannya, seperti tidak memperhatikan peletakan jendela dan ventilasi, dll. Sehingga menyebabkan sinar matahari pagi tidak optimal masuk keruangan – ruangan, yang tanpa disadari dapat menyebabkan gangguan Kesehatan pada santri. Karena hampir 24 jam santri berada didalam pesantren

Maka diambillah solusi dengan menciptakan bangunan pondok pesantren yang memenuhi 3 unsur dalam bangunan, yakni utilitas, firmitas, venustas. Dengan tetap memegang kaidah agama Islam sebagai patokan. Merencanakan dan merancang pondok

pesantren tahfidz modern dengan dilengkapi beberapa fasilitas untuk menunjang berbagai aktifitas sosial para santri, dengan pendekatan arsitektur Islam neo vernakular. Neo vernakular adalah konsep dalam perancangan yang digunakan untuk menerapkan unsur budaya dan lingkungan. Yang tentunya tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan leluhur karena salah satu ciri arsitektur neo vernakular adalah menghidupkan kembali nilai historis yang ada di kawasan tersebut, Syekh Ah. Mutamakkin yang lahir pada tahun 1645 M. (menurut Bizawi ; 2002) seorang tokoh lokal yang menjadi cikal bakal berkembangnya ajaran Agama Islam di desa Kajen dan sekitarnya (Rifan, 2013). Di desa Kajen terdapat makam waliyullah bernama Syekh Ah. Mutamakkin dan beberapa peninggalan beliau, antara lain ; masjid, pasujudan, sumur, dll. Sejak abad ke 16. Perkembangan pondok pesantren di Desa Kajen sampai saat ini tidak bisa dilepaskan dari sosok penting Syekh Ah. Mutamakkin. Beliau adalah waliyullah yang membawa dan menyebarkan ajaran Islam di Desa Kajen. Masyarakat Kajen dan Pati sangat menghormati figur Syekh Ah. Mutamakkin, ditunjukkan melalui upacara haul setiap tahunnya tepatnya pada tanggal 10 syuro atau 10 Muiharrom (Muiz, 2017). Salah satu bentuk peninggalan beliau adalah mimbar masjid Kajen yang berada didalam masjid Kajen, di mimbar tersebut ada beberapa ornamen simbolik yang dipercayai para ahli sejarah Islam menyimpan makna dan wasiat dari Syekh Ah. Mutamakkin (Rizal, 2017).



Gambar 1. Mimbar Peninggalan Syekh Ah. Mutamakkin

Arsitektur neo-vernakular merupakan salah satu gaya arsitektur yang berkembang cukup pesat pada era paska modern. Perkembangan arsitektur ini diawali dari banyaknya bangunan ataupun kawasan yang dibangun berdasarkan kemajuan teknologi tanpa diimbangi oleh pertimbangan nilai identitas dan lokalitas diwilayahnya (Wicaksono & Anisa, 2020). Wujud arsitektur neo-vernakular pada umumnya terlihat dari elemen fasad yang menonjolkan material dasar alami yang diproduksi di Indonesia serta penggunaan langgam-langgam lokal pada eksplorasi

ornamentasinya (Pangestu dkk, 2022). Dalam satu bangunan, perpaduan aspek tradisi dan modernitas dapat saling terintegrasi pada beberapa elemen seperti bentuk, struktur, atap, tangga, ataupun material bangunan (Tobramanggana & Saidi, 2020). Unsur lokalitas diangkat sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan pada bentuk, ornamen, material, dan hubungan bangunan pada tapak yang kemudian disesuaikan dengan bentuk yang baru (Haruna dkk, 2022).

Arsitektur vernakular Indonesia menjadi sebuah potensi yang memberikan sumbangsih pada banyak karya arsitektur di era modernisme dalam tampilan arsitektur neo-vernakular (Wiranto, 1999). Arsitektur disini merupakan produk asli masyarakat setempat dengan menggunakan material lokal, pertimbangan unsur adat istiadat dan budaya yang dipadukan dengan sentuhan modern (Nurjaman & Prayogi, 2022). Oleh karena itu, arsitektur neo-vernakular ini bertujuan untuk melestarikan unsur lokal yang ada pada suatu tempat yang mengalami modernisasi secara pesat (Goldra & Prayogi, 2021). Kajian arsitektur neo-vernakular merupakan wujud katalisator dari perkembangan teknologi dan modernitas dengan keadaan lokalitas, budaya, dan adat istiadat setempat (Wicaksono & Anisa, 2020). Konsep ini perlu dilestarikan agar arsitektur lokal tidak tergerus oleh zaman (Saidi dkk, 2019).

METODE PENELITIAN

Teknik pengolahan dan pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer (pengambilan data yang dilakukan dengan cara langsung yang berupa observasi secara langsung, studi banding, wawancara dan dokumentasi) dan data sekunder (data yang telah ada sebelumnya yang menjadi acuan referensi dari sumber yang terpercaya). Data-data yang telah terkumpul akan diolah dan dijabarkan menjadi beberapa poin analisis: Tapak, fungsi bangunan, pengguna, ruang, bentuk, struktur dan utilitas.

1) Analisis Tapak

Berisi analisis tentang apa saja persyaratan dalam tapak, analisis tapak meliputi bentuk, dimensi, batas, topografi, iklim, potensi tapak, aksesibilitas, view, kebisingan & sirkulasi, dll.

2) Analisis Fungsi Bangunan

Membahas apa saja fungsi bangunan yang akan dirancang dengan tujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan pondok pesantren tahfidz dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas dan kegunaan

3) Analisis Pengguna

Meliputi analisis pengguna bangunan, dan dijelaskan kegiatan aktifitas yang dilakukan pengguna di dalam bangunan.

4) Analisis Ruang

Membahas keadaan antar ruang yang dari bangunan yang di rancang, seperti kebutuhan ruang, besaran ruang, dll.

Tujuan analisis ruang adalah untuk memperoleh persyaratan-persyaratan, kebutuhan dan besaran ruang.

5) Analisis Bentuk

Membahas mengenai bentuk fisik bangunan, mulai dari fasad & ornament ornamennya, menyesuaikan dengan konsep yang dirancang, Analisis ini nantinya akan memunculkan ide-ide rancangan berupa gambar dan sketsa.

6) Analisis Struktur

Membahas mengenai alternatif-alternatif struktur yang sesuai dengan bentuk, fungsi & tema yang digunakan, analisis ini bertujuan memunculkan rancangan yang aman bagi pengguna dan kokoh bagi bangunan tersebut.

7) Analisis Utilitas

Membahas gambaran garis besar kerangka utilitas yang akan diterapkan pada objek rencana bangunan pesantren. Pengujian utilitas ini mencakup kerangka pasokan air bersih, kerangka rembesan, kerangka pembuangan sampah, kerangka jaringan listrik, kerangka keamanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan

Lokasi terpilih berada di Jalan KH. Ah. Mutamakkin, Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati . Dengan regulasi dan data fisik sekitar sebagai berikut:

- KDB : 60%
- KDH : 40%
- KLB : 6 lantai
- GSB : 8m dari tengah jalan
- Kontur : datar
- Kondisi Eksisting : tanah lapang

Terdapat pula batas site yang dipergunakan untuk perancangan ini yaitu:

- Utara : Permukiman warga
- Timur : Area Komersial
- Selatan : Area Komersial
- Barat : Permukiman Warga



Gambar 2. Lokasi site

Konsep

A. Konsep Fasad Bangunan

Tampilan fasad bangunan prsantren tahfidz akan menampilkan nuansa jawa dengan motif batik sebagai ornamentnya memberikan kesan point of interest pada bangunan tersebut, hubungan antar bangunan juga akan disesuaikan satu sama lain sehingga Nampak serasi dengan adanya ornament batik pasa setiap elemen bangunan, ini mencirikan konsep arsitektur neo vernakular yang mewah dan nyaman tanpa meninggalkan unsur budaya lokal.

B. Konsep Interior

Konsep interior pesantren tahfidz nantinya selain di dominasi dengan ornament batik dan ornament peninggalan Syekh Ah. Mutamakkin juga akan didominasi menggunakan bata ekspos karena Salah satu ciri arsitektur neo vernakular adalah.

C. Konsep Lansekap

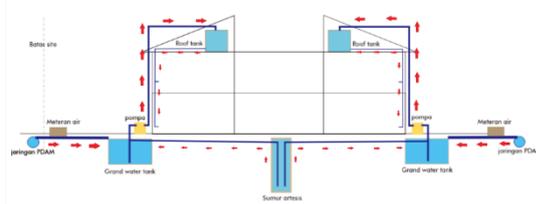
Konsep lanskap pada kawasan pesantren akan berorientasi pada ciri bangunan tropis yang membutuhkan banyak tanaman rindang sebagai peneduh alami, membuat taman dengan meletakkan beberapa gazebo sebagai area belajar santri dengan alur pejalan kaki menggunakan *grass block*.

D. Konsep Struktur

Konsep struktur pada perancangan pesantren ini mempertimbangkan aspek fungsi bangunan & kesesuaian terhadap lingkungan, sistem struktur yang digunakan pada setiap bangunan adalah struktur beton bertulang, menggunakan pondasi telapak / *footplate* dan *boorpile*, menggunakan rangka atap baja dan ACP (aluminium composite panel) sebagai *secondary skin* bangunan utama.

E. Konsep Utilitas

Air PDAM yang telah ditampung di roof tank kemudian di salurkan ke bangunan penjelasan seperti gambar di bawah ini.



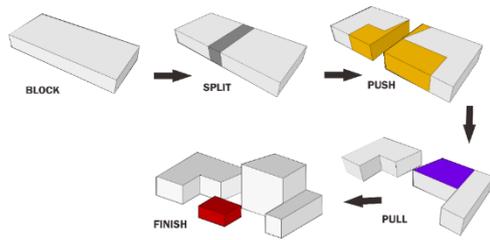
Gambar 3. Jaringan air bersih

Transformasi Bentuk

A. Gubahan Massa

Bentuk massa bangunan merupakan hasil eksplorasi bentuk yang berfokus pada penciptaan ruang-ruang terbuka untuk menghadirkan ruang terbuka sebagai akses pencahayaan dan pengudaraan alami. Selain itu,

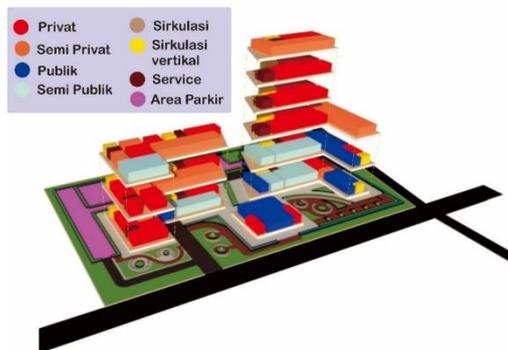
gubahan massa pada bagian tengah area dibuat dalam skala yang lebih besar untuk memberikan hirarki bentuk yang jelas dan dapat menjadi wajah utama dalam bangunan ini.



Gambar 4. Transformasi gubahan massa

B. Konsep Zonasi

Zonasi dalam desain dibuat berdasarkan hirarki fungsi dan privasi yang ada didalamnya diantaranya adalah zona privat, semi-privat, publik, semi-publik, sirkulasi, sirkulasi vertikal, service, dan area parkir.



Gambar 5. Konsep zonasi dalam desain

Konsep Eksterior dan Interior

Aplikasi konsep arsitektur neo-vernakular terutama terlihat dari penggunaan material fasad bangunan yang didominasi dengan dinding batu bata ekspos. Disisi yang lain gubahan massa bangunan terlihat mengusung pola-pola modern dengan pola geometris yang tegas dan minim ornamen. Kombinasi antara material lokal dan gubahan massa modern ini lah yang menguatkan karakter neo-vernakular pada desain yang diusung dalam bangunan ini.



Gambar 6. Tampilan eksterior desain Pondok

Selain itu, karakter neo-vernakular juga terlihat pada interior bangunan. Aksent warna dan tektur lokalitas terlihat dari penggunaan dinding batu bata ekspos yang dikombinasikan dengan struktur ruang kekinian yang mengedepankan aspek fungsional.



Gambar 7. Tampilan interior desain Pondok

KESIMPULAN

Tujuan utama perancangan pesantren tahfidz di Kajen (pati) karena didasari atas kebutuhan santri penghafal Al-Qu'a'an di desa Kajen (Pati) sensus data santri di kajen menunjukkan angka yang melonjak tinggi pada peminat menghafal Al-Qur'an, namun tidak dibarengi dengan ketersediaan pesantren yang layak untuk mereka. Konsep Neo Vernakular modern diharapkan dapat memberikan wajah baru pada dunia pesantren di Indonesia. Tema pendekatan Arsitektur Islam menjadi pondasi penting dalam menata ruang & masa pada Kawasan pesantren, Masjid di letakkan di tengah Kawasan untuk menciptakan konsep Hablumminallah.

Konsep neo-vernakular terlihat jelas dari penggunaan material dan aksent warna yang nampak pada tampilan eksterior dan interior bangunan yang disinergikan dengan eksplorasi gubahan massa dan tata ruang yang mengedepankan aspek fungsionalitas. Dengan begitu terjadi integrasi antara aspek lokalitas dengan aspek modernitas sebagai wujud pengaplikasian konsep neo-vernakular.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali rifan. (2013). Kearifan lokal syekh Ah. Mutamakkin dan pemikiran Pendidikan pesantren. Jurnal studi sosial, Th. 5, No.2.
- Goldra, G.; Prayogi, L. (2021). Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda. Jurnal Linears, Vol.4, No.1.
- Haruna, N.; Ernawati; Tallei, V. R. (2022). Penerapan Tema Arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan Pusat Informasi Pariwisata di Kabupaten Tojo-Una. Jambura Journal of Architecture, Vol.4, No.1.
- Muiz, Abdullah. (2017). "Pesantren Dan Perubahan

Sosial” perkembangan pondok pesantren terhadap perubahan sosial di desa kajen, kecamatan Margoyoso, Kabupaten. Pati, tahun 1990-2010.

- Nurjaman, J.; Prayogi, L. (2022). Penerapan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular pada Stasiun Malang Kota Baru. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, Vol.6, No.1.
- Pangestu, Joshua F; Gandarum, Dedes N.; Purnomo, Endhi I. (2022). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Jawa pada Fasad Bangunan Hotel. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #7, FTSP, Universitas Trisakti*.
- Rizal, Muhamad Zuli. (2017). Perancangan buku infografis sejarah dan ornamen simbolik pada masjid Kajen. (Tugas Akhir, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2017)
- Saidi, A. W.; Astari, N. P.; Prayoga, K. A. (2019). Penerapan Tema Neo-Vernakular pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali. *Jurnal Gradien*, Vol.11, No.2.
- Tobramangguna & Saidi, Agus W. (2020). Unsur-Unsur Neo-Vernakular pada Masjid Agung Nurul Huda Sumbawa Besar. *Gradien* Vol.12, No.2.
- Wicaksono, Muhammad R. & Anisa. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Neo-Vernakular pada Desa Wisata Tamansari. *Journal of Architectural Design and Development*, Vol.1, No.2.
- Wicaksono, Muhammad R. & Anisa. (2020). Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular pada Desa Wisata Pasir Eurih. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia*
- Wiranto. (1999). Arsitektur Vernakular Indonesia: Perannya dalam Pengembangan Jati Diri. *Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol.27, No.2